BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Desain

Desain adalah suatu kegiatan manusia untuk menciptakan lingkungan dan khasanah perbendaan buatan yang diolah dari alam. Didalam perkembangannya pengertian desain ditafsirkan oleh berbagai kelompok dan beberapa pengertian yang perlu dicatat adalah :

a. Desain adalah keterampilan, pengetahuan dan medan pengalaman manusia yang tercermin dalam apresiasi serta penyesuaian hidup terhadap kebutuhan spiritualnya (Analagous with humanities, science).
b. Desain adalah kegiatan kreatif yang membawa pembaruan (Reswick,1965).

Pengertian desain menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), pengertian desain adalah rancangan, sedangkan arti desain menurut professor Bruce Archer (1977) yaitu :

" Design is the area human experience, skill and knowledge that reflects man's concern with the appreciation and adaptation of his surounding in the light of his material and spiritual needs. In particular, it relates with configuration, Composition, meaning, value, and purpose in man-made fenomena".

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa desain itu adalah bidang keterampilan, pengetahuan dan pengalaman manusia yang mencerminkan keterikatannya dengan apresiasi dan adaptasi lingkungannya ditinjau dari kebutuhan-kebutuhan kerohanian dan kebendaannya. Secara khusus desain dikaitkan dengan konfigurasi, komposisi, arti, nilai dan tujuan dari fenomena

buatan manusia, sedangkan menurut Imam Buchari Zainuddin seorang desainer indonesia, berpendapat bahwa :

"Desain adalah mencari mutu yang lebih baik, mutu material, teknis, performansi, bentuk dan semuanya baik secara bagian maupun keseluruhan"

2.1.1 Pengertian Desain Produk

Desain produk adalah suatu bidang keahlian desain yang mempelajari dan merencanakan benda pakai, yang di produksikan secara industri. Ruang lingkup keahliannya luas, mulai dari benda pakai sederhana seperti perlengkapan rumah tangga, furniture, alat peraga, maupun mainan anak, hingga perlengkapan modern berteknologi tinggi seperti peralatan elektronik otomotif, transportasi, perlengkapan kedokteran, militer, penerbangan serta perkapalan.

Desain produk menekankan perhatian utamanya pada hubungan antar manusia sebagai pemakai dan produk sebagai benda pakai. Penekanannya terdapat pada hubungan timbal balik yang melibatkan pertimbangan yang mencakup aspek teknis, fungsi, psikologi dan pasar. Sehingga pengembangan desain suatu produk memerlukan wawasan yang memadai tentang bahan, proses produksi, perilaku manusia serta tuntutan sosial, budaya dan ekonomi.

Suatu produk disamping dituntut tidak hanya memiliki fungsi teknis, ekonomis atau sekedar pemenuhan kebutuhan fisik saja, tetapi juga diharapkan dapat menjawab tuntutan akan fungsi simbolik, keindahan, kenyamanan dan keindahan.

Misha Black dari " Royal College of art" london berpendapat bahwa benda produk tidak hanya sekedar efisien dalam mekanisme bahwa benda produk tidak hanya sekedar efisiensi dalam mekanisme dan ekonomi saja,

melainkan juga harus memperhatikan faktor moral, sosial dan dampak lingkungan. Pendapat lain dari Kenji Ekuan, seorang pelopor desain produk industri di jepang, mengatakan bahwa "Design is not art"

Desain produk terdiri dari dua kata yaitu desain dan produk menurut kamus besar bahasa indonesia, desain berarti kerangka bentuk atau rancangan. Sedangkan produk berarti barang atau jasa yang dibuat dan ditambah guna atau nilainya kemudian di proses produksi menjadi hasil akhir proses produksi tersebut. Jadi pengertian desain produk adalah salah satu aktivitas yang merancang suatu bentuk kemudian di proses melalui proses produksi dan hasil akhirnya menjadi suatu barang /produk yang dihasilkan dari proses produksi tersebut serta nilai dan kegunaannya dapat memenuhi keinginan konsumen yang disesuaikan dengan perkembangan zaman dan waktu yang berubah - ubah.

Desain produk adalah suatu profesi yang kegiatannya berkaitan dengan suatu proses inovasi teknologi.

2.2 Pengertian Furniture

Dalam perkembangannya, furniture tidak terlepas dari perkembangan kemajuan teknologi salah satunya adalah produk mebel. Furniture merupakan salah satu bentuk desain produk yang muncul pertama kali di Itali. Dalam kehidupan peradaban kuno sampai sekarang sebagian besar masyarakat membutuhkan apa yang dinamakan furniture.

Furniture adalah sesuatu yang diperuntukkan untuk rumah tangga dan dapat memperindah suatu ruangan, karena macam desain furniture banyak ragamnya.

2.2.1 Kursi goyang

Mebel merupakan salah satu macam furniture yang banyak macamnya yaitu lemari, tempat tidur, kursi, meja dan lain-lain. Salah satu mebel yang paling berperan penting yaitu kursi, kursi banyak ragamnya ada kursi makan, kursi taman, kursi tamu dan sebagainya.

Dalam hal ini kursi yang jarang di produksi yaitu kursi goyang, karena para desainer produk merasa kursi goyang tidak terlalu diminati oleh para konsumen.

Dewasa ini kursi goyang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam hal desain. Kursi goyang bukan hanya diperuntukkan bagi kaum menak saja atau menengah keatas, tetapi dapat dipergunakan oleh semua lapisan masyarakat.

Kursi goyang adalah salah satu bentuk tempat duduk yang berguna atau berfungsi untuk istirahat.

2.3 Material

Pada pembuatan kursi goyang ini menempatkan kayu sebagai bahan dasar dimaksudkan agar konsumen merasakan nuansa yang khas dan mengetahui, bahwa kayu dengan pengolahan yang baik dan penuh kreatifitas dapat menghasilkan sebuah barang atau produk yang berharga, sehingga konsumen menyadari bahwa kayu sebagai bahan mentah bisa diolah dan dijadikan barang yang diperlukan dan mempunyai nilai seni yang tinggi. Selain itu memiliki karakteristik sifat yang sesuai untuk pembuatan kursi goyang ini serta mudah dalam pengolahan dan pembuatan bentuk yang diinginkan. Kayu adalah bahan

alam yang mempunyai karakteristik bahan yang keras, padat dan mempunyai kekuatan yang baik.

A. Alasan pemilihan kayu

- Ringan dan kuat
- mudah dibentuk
- tidak memerlukan proses pengolahan yang banyak sehingga tetap dipertahankan keaslian kayu tersebut.
- memiliki nilai estetis, karena kayu memiliki karakteristik bahan yang mudah beradaptasi dengan ruang.

B. Alasan Pemilihan lem kayu (sebagai bahan tambahan)

- memiliki daya rekat yang baik
- mudah dalam penggunaannya..

C. Alasan pemilihan paku (sebagai bahan tambahan)

- untuk memperkuat bahan yang ditempel.
- ukuran bermacam-macam sehingga bisa disesuaikan dengan bentuk bahan yang dibuat.

D. Alasan pemilihan Sending Siller dan Clear Gloss (sebagai bahan tambahan)

- untuk memperindah tampilan produk.
- untuk mengkilapkan kayu.

Bahan utama kursi goyang ini adalah Particale Board

- Particel Board merupakan limbah kayu yang telah diproses oleh pabrik, berupa serbuk dari bekas penggergajian dan hasilnya sudah merupakan lembaran yang berukuran 1.00 meter * 2.40 meter.

Alat-alat yang dibutuhkan dalam pembuatan kursi goyang

- gergaji digunakan untuk memotong bahan.
- alat pengukur berfungsi untuk mengukur bidang yang akan dibentuk dan dipotong.
- Palu berfungsi untuk menancapkan paku, serta menempelkan (memperkuat) bidang yang akan ditempel pada bidang lainnya.
- Pasekon (siku-siku) berfungsi untuk merapikan dan menghaluskan bahan yang telah dipotong atau melepaskan ukuran bahan yang kelebihan.
- Tatah berfungsi untuk membuat lobang pada sebuah bidang yang akan dipergunakan untuk penempelan suatu bidang.
- Alat penghalus berfungsi untuk menghaluskan bahan yang telah dibentuk agar bahan tersebut menjadi halus dan memiliki sudut yang tidak memiliki iritasi pada kulit.

2.3.1 Pemilihan bahan

Pada proses desain penulis memilih bahan baku kayu limbah atau kayu olahan dengan alasan sebagi berikut :

- Kayu merupakan simbol citra kembali ke alam, karena kayu salah satu kekayaan alam hutan yang tidak ternilai. Pemamfaatan kayu limbah oleh penulis terdorong dari keinginan untuk dapat mengambil, menggunakan dan mengolah kembali kayu. Selain itu trend global dewasa ini merupakan kecenderungan masyarakat utntuk dapat memilihara lingkungan alam dan

menghemat kekayaan didalamnya adalah keinginan penulis untuk dapat mewujudkan dan menerapkan dalam kursi goyang

- Pemanfaatan kayu limbah diharapkan menjadi motifasi pemilihan bahan dikalangan desainer selain menanamkan rasa peduli pada alam dan lingkungan dikalangan masyarakat luas.

Bahan baku kayu limbah secara umum belum banyak digunakan baik oleh para desainer maupun pengusaha mebel dalam produk maupun furniturenya. Berkaitan dengan hal tersebut penulis berusaha untuk dapat mewujudkan suatu produk yang dapat menimbulkan motifasi dalam pemilihan bahan yang telah terpakai, agar menjadi produk yang menarik dan bernilai jual tinggi.